

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP BUDAYA
MALAM SATU SURO
(STUDI KASUS KELURAHAN PANEMBAHAN
KOTA YOGYAKARTA)**



RATNA SITI UTARI

07021381823120

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP BUDAYA MALAM SATU SURO (STUDI KASUS KELURAHAN PANEMBAHAN KOTA YOGYAKARTA)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



RATNA SITI UTARI

07021381823120

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

**“PERSEPSI MASYARAKAT JAWA
TERHADAP BUDAYA MALAM SATU SURO
(STUDI KASUS KELURAHAN PANEMBAHAN
KOTA YOGYAKARTA)”**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh

Derajat Sarjana S-1

Oleh :

**RATNA SITI UTARI
07021381823120**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

1. Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP. 196006251985031005



30 / 10 2022

Pembimbing II

2. Randi, S.Sos., M.Sos
NIP. 19910617201931017



8 / 12 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PERSEPSI MASYARAKAT JAWA
TERHADAP BUDAYA MALAM SATU SURO
(STUDI KASUS KELURAHAN PANEMBAIAN
KOTA YOGYAKARTA)”**

Skripsi

**RATNA SITI UTARI
07021381823120**

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 22 Desember 2022

Pembimbing :

1. Dr. Yovok Hendarso, MA
NIP. 196006251985031005
2. Randi, S.Sos., M.Sos
NIP. 19910617201931017

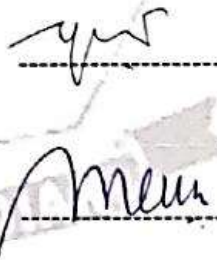
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si
NIP. 197506032000032001
2. Mery Yanti, S.Sos., MA
NIP. 197705042000122001

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONLITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RATNA SITI UTARI

NIM : 07021381823120

Jurusan : SOSIOLOGI

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Budaya Malam Satu Suro (Studi Kasus Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta)" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Desember 2022

Yang buat pernyataan,



RATNA SITI UTARI
07021381823120

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Que sera sera, It will pass ”

*“ Allah tidak akan menyegerakan sesuatu kecuali itu yang baik,
tidak pula melambat-lambatkan sesuatu kecuali itu yang terbaik ”*

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT.
2. Kedua orang tua dan adikku.
3. Keluarga besar Godung dan H.M Bakri
4. Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., MSi., Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA., dan Bapak Randi, S.Sos., M.Sos.
5. Orang yang kusayang setelah keluargaku.
6. Sahabat-sahabat yang selalu menemani ku dalam suka dan duka.
7. Teman-teman seperjuangan sosiologi 2018.
8. Almamater tercinta dan Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahmim, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu, Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkah kesehatan, kekuatan, serta ketabahan dari Allah lah yang membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul "Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Budaya Malam Satu Suro (Studi Kasus Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta)". Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata-1 (S-1) Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari banyaknya dukungan serta bantuan oleh berbagai pihak yang bersangkutan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkah serta karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam keadaan sehat wal afiat.
2. Kedua orang tuaku, Bapak Sirajuddin, SH dan Mama Asmawati Ardbaya, beserta adikku tersayang Mardatillah Sabrina. Terima kasih banyak atas seluruh pengorbanan, dukungan, serta do'a yang telah diberikan kepada saya selama ini. Kalian merupakan salah satu alasan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sehat. Semoga Allah senantiasa memberikan kalian kesehatan dan umur yang panjang agar dapat melihat saya sukses dikemudian hari.
3. Kepada Fabi, kucing kesayangan saya, terima kasih sudah menjadi pengobat dan penghibur ketika saya sedang merasa lelah dan sedih dalam proses penyelesaian skripsi. Semoga kamu tenang di alam sana.
4. Kepada keluarga besar Godung dan H.M Bakri, terima kasih atas dukungan dan do'a nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Kepada keluarga besar di Klaten, terima kasih banyak telah membantu penulis dalam melaksanakan proses penelitian hingga selesai.

6. Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus rektorat lainnya.
7. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
8. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Terima kasih telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
9. Mba Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi yang sudah banyak membantu dan memberikan pelajaran bagi penulis.
10. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos M.Si selaku Pembimbing Akademik saya yang sudah memberikan arahan serta masukan selama proses perkuliahan berlangsung. Semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT, dan selalu diberikan kesehatan serta kebahagiaan disepanjang hidupnya, aamiin.
11. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA dan Bapak Randi, S.Sos., M.Sos selaku Dosen Pembimbing 1 dan 2 yang sudah sangat banyak membantu memberi nasehat, masukan, dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT, dan selalu diberikan kesehatan serta kebahagiaan disepanjang hidupnya, aamiin.
12. Seluruh Dosen Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan.
13. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi selama masa perkuliahan.
14. Kepada orang spesial, Sonny Irawan, terima kasih sudah menemaniku merintis langkah yang terkadang melelahkan jika kutempuh sendiri. Terima kasih sudah memahami suka, duka, kelam, dan rumitnya aku. Semoga Allah memudahkan semua rencana baikmu.
15. Kepada Classy, Adel, Rahma, Nadia, Nyimas, dan Thasya. Terima kasih atas hiburan, dukungan, dan do'a kalian untukku dalam proses perkuliahan ini.
16. Kepada teman-teman dekatku dikelas, Anisa Isania, Sahana Karina, Zaza Saputri, Lidya Permata Sari, dan Dwi Verawati. Terima kasih sudah mewarnai masa kuliahku baik suka maupun duka. Ku beruntung bisa

mengenal kalian. Semoga segala cita-cita kalian tercapai dan menjadi orang yang sukses.

17. Kepada rombongan Kost Haji Sanusi, Silvi, Rahmi, Erika, Andrean, Danil, Agit, Joshua, Stefen, dan Rahul. Terima kasih sudah banyak membantu dan menghibur dipenghujung masa kuliah ini.
18. Kepada Lurah Panembahan, Ketua RT Gamelan Kidul, Tokoh Masyarakat Gamelan Kidul, serta seluruh informan dalam penelitian ini, terima kasih banyak atas semua bantuan dan dukungannya dalam proses penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
19. Kepada teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2018 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan, terima kasih telah menjadi bagian dalam cerita hidup saya, semoga kalian menjadi orang yang sukses dijalannya masing-masing.
20. Kepada pihak-pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sehat.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, saran dan kritik sangat diterima untuk memperbaiki skripsi ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca untuk menambah informasi dan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Wasaalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Palembang, Desember 2022
Penulis

Ratna Siti Utari
NIM. 07021381823120

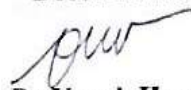
RINGKASAN

PERSEPSI MASYARAKAT JAWA TERHADAP BUDAYA MALAM SATU SURO (STUDI KASUS KELURAHAN PANEMBAHAN KOTA YOGYAKARTA)

Indonesia kaya akan keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang tumbuh dalam satu kesatuan sosial. Setiap kebudayaan yang dilahirkan oleh suatu daerah tentunya memiliki ciri khas tersendiri. Biasanya kebudayaan dilakukan pada suatu kelompok masyarakat yang dapat mempengaruhi banyak orang sehingga terciptalah tradisi yang dilakukan secara rutin pada waktu yang telah ditentukan serta secara turun temurun. Globalisasi dan modernisasi sudah banyak mengubah kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Kota Yogyakarta tentunya sekarang sudah banyak mengalami pembaharuan akibat globalisasi dan modernisasi. Terlepas dari banyaknya pembaharuan dan perubahan yang dialami, masyarakat Jawa tidak melupakan budaya atau tradisi yang mereka miliki. Masyarakat Jawa khususnya Kelurahan Panembahan masih tetap memperingati hari-hari besar yang mereka percayai. Seperti Malam Satu Suro yang merupakan peringatan pergantian tahun baru Islam yang bertepatan pada tanggal 1 Muharram serta tahun baru Jawa, yang dijadikan satu sehingga orang Jawa menyebutnya "Suran" atau "Suro". Masyarakat yang masih rutin ikut serta dalam pelaksanaan Malam Satu Suro tentunya memiliki pandangan tersendiri sehingga mereka masih mau terlibat dalam tradisi ini. Penelitian ini di analisis menggunakan teori persepsi dari Stephen P. Robbins. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang bersifat non-partisipan, wawancara mendalam dengan 10 informan, dan dokumentasi berupa foto lokasi penelitian dan kegiatan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Panembahan terhadap Budaya Malam Satu Suro terbagi menjadi 3 persepsi yakni : 1. Malam yang sakral, 2. Malam yang penuh berkah, 3. Budaya turun-temurun. Lalu terdapat makna yang diperoleh masyarakat Panembahan setelah rutinnya mengikuti pelaksanaan Budaya Malam Satu Suro, antara lain : menjadi lebih bersyukur dan introspeksi diri serta menciptakan kehidupan yang rukun, solid, dan toleransinya tinggi terhadap sesama.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat Jawa, Malam Satu Suro.

Dosen Pembimbing I,



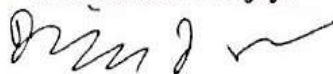
Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP.196006251985031005

Dosen Pembimbing II



Randi, S.Sos, M.Sos
NIP.19910617201931017

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP.198002112003122003

SUMMARY

THE PERCEPTION OF JAVANESE COMMUNITY ON ONE SURO NIGHT CULTURE (CASE STUDY OF PANEMBAHAN VILLAGE, YOGYAKARTA CITY)

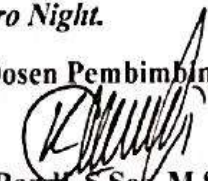
Indonesia is rich in cultural diversity and customs that grow in one social unit. Every culture that is born in a region certainly has its characteristics. Usually, culture is carried out by a group of people who can influence many people so that a tradition is created that is carried out routinely at a predetermined time and has been passed down from generation to generation. Globalization and modernization have changed human life in many aspects. The city of Yogyakarta, of course, has now experienced a lot of renewal due to globalization and modernization. Regardless of the many updates and changes that have been experienced, the Javanese people have not forgotten their culture or traditions. The Javanese people, especially the Panembahan Village, still commemorate the big days they believe in. The One Suro Night is the commemoration of the turn of the Islamic New Year which coincides with the 1st of Muharram and the Javanese New Year, which are combined so that the Javanese call it "Suran" or "Suro". The people who still regularly participate in the implementation of the One Suro Night certainly have their views so they still want to be involved in this tradition. This study was analyzed using the perception theory of Stephen P. Robbins. The research method used in this research is descriptive qualitative using a case study research strategy. The data collection used in this study was a non-participant observation, in-depth interviews with 10 informants, and documentation in the form of photos of research locations and research activities. The results of this study indicate that the perception of the people of Panembahan Village towards the Satu Suro Night Culture is divided into 3 views, namely: 1. A sacred night, 2. A night full of blessings, 3. A culture that has been passed down from generation to generation. Then there is the meaning that the people of Panembahan get after regularly participating in the implementation of the One Suro Night Culture, including becoming more grateful and introspective and creating a life that is harmonious, solid, and has a high tolerance for others.

Keywords: Perception, Javanese Society, One Suro Night.

Dosen Pembimbing I,


Dr. Yoyok Hendarso, MA
NIP.196006251985031005

Dosen Pembimbing II


Randi, S.Sos., M.Sos
NIP.19910617201931017

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP.198002112003122003

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI | i |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| RINGKASAN | viii |
| SUMMARY | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR BAGAN | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 5 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 5 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR | 6 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 6 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 10 |
| 2.2.1 Pengertian Persepsi | 10 |
| 2.2.2 Masyarakat..... | 12 |
| 2.2.3 Kebudayaan..... | 15 |
| 2.2.4 Satu Suro | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 20 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 20 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 20 |
| 3.3 Strategi Penelitian | 21 |
| 3.4 Fokus Penelitian..... | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 3.5 Jenis dan Sumber Data Penelitian | 21 |
| 3.6 Penentuan Informan | 22 |
| 3.7 Peranan Peneliti..... | 23 |
| 3.8 Unit Analisis Data | 23 |
| 3.9 Teknik Pengumpulan Data | 24 |
| 3.9.1 Observasi..... | 24 |
| 3.9.2 Wawancara..... | 24 |
| 3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 25 |
| 3.11 Teknik Analisis Data..... | 26 |
| 3.12 Jadwal Penelitian..... | 28 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 29 |
| 4.1 Gambaran Umum Kota Yogyakarta | 29 |
| 4.1.1 Keadaan Geografis | 29 |
| 4.1.2 Lambang Kota Yogyakarta | 30 |
| 4.1.3 Penduduk | 31 |
| 4.2 Gambaran Umum Kelurahan Panembahan..... | 31 |
| 4.2.1 Keadaan Geografis | 31 |
| 4.2.2 Penduduk | 33 |
| 4.2.3 Pendidikan..... | 34 |
| 4.2.4 Kesehatan..... | 34 |
| 4.2.5 Agama..... | 35 |
| 4.2.6 Struktur Pemerintahan Desa | 36 |
| 4.3.3 Informan Pendukung..... | 40 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| 5.1 Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Budaya Malam Satu Suro..... | 43 |
| 5.2 Dampak Dari Pelaksanaan Budaya Malam Satu Suro | 50 |
| BAB VI PENUTUP | 54 |
| 6.1 Kesimpulan | 54 |
| 6.2 Saran | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 56 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk di Kelurahan Panembahan 2018-2020 | 3 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan | 9 |
| Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian | 28 |
| Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kecamatan Kraton (Km²)..... | 32 |
| Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin | 33 |
| Tabel 4. 3 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk | 33 |
| Tabel 4. 4 Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan (2021) ... | 34 |
| Tabel 4. 5 Jumlah Murid dan Guru Tiap Jenjang Pendidikan (2020/2021) . | 34 |
| Tabel 4. 6 Jumlah Fasilitas Kesehatan Per Kelurahan (2021)..... | 35 |
| Tabel 4. 7 Jumlah Tenaga Kesehatan Per Kelurahan (2021) | 35 |
| Tabel 4. 8 Fasilitas Rumah Ibadah Berdasarkan Agama..... | 36 |
| Tabel 4. 9 Agama dan Kelurahan di Kecamatan Kraton..... | 36 |
| Tabel 4. 10 Daftar Informan Kunci | 38 |
| Tabel 4. 11 Daftar Informan Utama..... | 38 |
| Tabel 4. 12 Daftar Informan Pendukung..... | 40 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|-----------|
| Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran | 19 |
| Bagan 4. 1 Struktur Pemerintahan Kelurahan Panembahan | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kota Yogyakarta..... | 29 |
| Gambar 4. 2 Lambang Kota Yogyakarta | 30 |
| Gambar 4. 3 Peta Wilayah Kelurahan Panembahan..... | 32 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yakni *budhayyah* yang merupakan kata jamak dari *buddhi* artinya budi dan akal sehingga kebudayaan artinya adalah hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan dalam bahasa Inggris disebut *culture* yang berasal dari kata Latin *Colere* yang artinya mengerjakan atau mengolah. Dalam buku Kebudayaan Indonesia, Bronsilaw Malinowski dan Melville J. Herskovits mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Dalam pandangan Andreas Eppink kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks yang didalamnya terkandung adat istiadat kepercayaan, pengetahuan, kesenian, moral, hukum, serta kemampuan lain yang diperoleh seseorang sebagai bagian dari masyarakat. Kebudayaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar. Yaitu Kebudayaan Indonesia Modern dan Kebudayaan Indonesia Klasik.

Kebudayaan mempunyai keanekaragaman dan ciri khasnya tersendiri. Biasanya kebudayaan memiliki waktu yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga jelas. Kebudayaan dilakukan oleh suatu kelompok yang dapat mempengaruhi banyak orang dan dianggap sebagai sesuatu yang penting maka dilaksanakan secara terus menerus dan turun temurun sehingga dianggap sebagai kebiasaan. Dengan adanya kebudayaan Indonesia maka dapat menambah pemahaman serta memperluas wawasan dengan melihat bagaimana proses terbentuknya bangsa Indonesia hingga terciptalah bangsa yang multi budaya, multi etnis, multi agama dan kepercayaan seperti saat ini. Melalui pemahaman tersebut, maka akan tumbuh rasa hormat dan menghargai akan keanekaragaman tersebut dalam berbagai persepsi. Kebudayaan erat hubungannya dengan masyarakat.

Sebelum menjelaskan pengertian tentang masyarakat Jawa, berikut akan dikemukakan penjelasan mengenai Masyarakat sebagai pengertian dasar. Kata “masyarakat” dalam Bahasa Inggris ialah *society* yang berasal dari kata Latin *civis* yang artinya kawan. Masyarakat adalah suatu perkumpulan individu yang hidup

bersama disuatu tempat saling berinteraksi dan memiliki kepentingan bersama (Koentjaraningrat 2015). Masyarakat bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk. Mereka mempunyai berbagai macam adat-istiadat yang tumbuh dalam satu kesatuan sosial. Dengan hadirnya kemajemukan ini, maka terciptalah beragam suku, ras, tingkat sosial, agama, serta kebudayaan. Perbedaan tempat dapat melahirkan kebudayaan serta adat istiadat yang berbeda disetiap daerah (Wulandari, Falihin, dan Zulfadli 2018). Masyarakat Jawa atau yang lebih familiar disebut orang Jawa adalah satu kesatuan hidup orang-orang Jawa yang saling berinteraksi menurut adat-istiadat, sistem norma dan sistem budaya Jawa yang bersifat kontinyu serta terikat oleh rasa identitas bersama yaitu orang Jawa. Menurut Kodiran (1975), masyarakat Jawa yang hidup dalam daerah Jawa meliputi seluruh bagian Jawa Tengah dan Jawa Timur dari Pulau Jawa. Bahasa yang digunakan juga adalah Bahasa Jawa dengan masing-masing dialek dari setiap daerahnya.

Yogyakarta dijuluki kota budaya dan kota pelajar. Selain menjadi kota untuk menuntut ilmu dari seluruh penjuru daerah, Yogyakarta juga menjadi tujuan destinasi karena terdapat banyak peninggalan sejarah purbakala karena pada dahulu kala pernah berdiri Kerajaan Mataram yang merupakan Kerajaan Islam selain itu kehidupan masyarakatnya yang memiliki khas tersendiri sehingga memperkuat daya tariknya untuk membuat wisatawan berkunjung. Walaupun Kota Yogyakarta sudah jauh lebih modern seiring berjalannya waktu, namun masyarakatnya masih menjunjung tinggi adat-istiadat yang telah ada sejak zaman dahulu. Setiap kegiatan dalam hal apapun pasti akan ada perayaan dan peringatannya tersendiri. Terdapat beberapa tradisi masyarakat Jawa yang masih berjalan hingga saat ini diantaranya tradisi Malam Satu Suro, tradisi Midodarreni, tradisi Sekaten, tradisi Padusan, tradisi Kenduri serta masih banyak lagi tradisi lainnya. Pelaksanaan tradisi tersebut dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan secara turun temurun dan memiliki makna tersendiri dalam setiap tradisinya.

Tradisi yang baru-baru ini dilaksanakan oleh masyarakat Jawa adalah Malam Satu Suro. Satu Suro merupakan perpaduan tradisi Jawa yang memiliki unsur Islam. Biasanya dilaksanakan ketika malam tahun baru Islam atau 1 Muharram. Meski tradisi ini identik dengan Islam, namun pada kenyataannya tradisi ini

ternyata diperingati oleh seluruh masyarakat Jawa tanpa membedakan agama atau keyakinan. Pusat pelaksanaan tradisi Malam Satu Suro ini berada di Keraton Kasunanan Yogyakarta. Biasanya para keluarga kerajaan serta abdi dalem (orang yang mengabdikan di kraton) berkumpul di Keraton Kasunanan Yogyakarta untuk melaksanakan Malam Satu Suro. Pada malam itu berbagai rangkaian kegiatan dilakukan antara lain memandikan pusaka, berdoa bersama, bergadang bersama, mensucikan diri dengan cara mandi di sungai atau kali, mubeng benteng (mengelilingi lapangan kraton) dengan syarat tidak boleh berbicara, menyanyikan lantunan lagu dalam Bahasa Jawa, membuat makanan khas yaitu bubur suro. Tidak hanya Keraton Kasunanan Yogyakarta saja yang merayakan tradisi tersebut. Namun, seluruh kampung yang ada di Jawa khususnya Yogyakarta juga ikut merayakan tradisi tersebut dengan berbagai rangkaian kegiatan yang sudah disepakati oleh pengurus acara.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk di Kelurahan Panembahan 2018-2020

| Tahun | Luas Daerah (km ²) | Jumlah Penduduk |
|-------|--------------------------------|-----------------|
| 2018 | 0,66 | 9 256 |
| 2019 | 0,66 | 9 097 |
| 2020 | 0,66 | 9 011 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Panembahan yang letaknya tidak jauh dari Keraton Kasunanan Yogyakarta. Kelurahan Panembahan merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta dengan luas wilayah 0,66 km², dengan jumlah penduduk 9.119 Jiwa, dan dengan kepadatan penduduk 13.783 Jiwa (Sumber: Disdukcapil Kota Yogyakarta 2020). Berdasarkan observasi awal, masyarakat di Kelurahan Panembahan ini sendiri merupakan salah satu kelurahan yang solidaritasnya sangat erat. Secara dominan atau keseluruhan, masyarakat Panembahan terdiri dari orang-orang yang memiliki etnisitas atau ras, bahasa, dan tradisi kultural yang sama. Masyarakat Panembahan umumnya masih berpegang teguh pada norma, adat serta tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Setiap perayaan dan peringatan apapun masyarakat Panembahan sangat antusias untuk saling bahu membahu untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan termasuk Malam Satu Suro.

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Lalu dalam arti luas, persepsi adalah bagaimana seseorang memaknai sesuatu. Melalui tradisi Malam Satu Suro yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa khususnya masyarakat Panembahan, tentunya memiliki berbagai persepsi dan makna tersendiri bagi setiap individu yang tergabung dalam pelaksanaan tradisi Malam Satu Suro.

Kebudayaan atau yang sering disebut tradisi sangatlah penting untuk dilestarikan. Melalui bantuan dan antusias masyarakat lah kebudayaan dapat disebar dan diajarkan kepada generasi berikutnya. Tanpa adanya bantuan dari masyarakat, budaya tidak akan bertahan lama jika hanya berhenti di satu generasi saja. Karena dari budaya lah kita dapat belajar mengenai norma, aturan, petunjuk, serta makna dari kehidupan ini.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Panembahan khususnya, terhadap Budaya Malam Satu Suro ini. Karena meski sudah banyak perubahan dan kemajuan di pulau Jawa akibat modernisasi dan globalisasi, tetapi tradisi ini masih tetap diperingati oleh masyarakat Jawa termasuk warga Panembahan. Masyarakat yang masih berpartisipasi dalam pelaksanaan Malam Satu Suro ini tentunya memiliki pandangan tersendiri sehingga mereka masih terus terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Budaya Malam Satu Suro Di Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai masalah persepsi masyarakat Jawa terhadap budaya Malam Satu Suro di Kelurahan Panembahan, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu **“Persepsi Masyarakat Jawa terhadap Budaya Malam Satu Suro di Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta”**.

Untuk menjawab masalah utama pada penelitian tersebut, maka dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Panembahan tentang pelaksanaan budaya Malam Satu Suro di Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta ?
2. Bagaimana dampak yang diperoleh masyarakat Panembahan dari pelaksanaan budaya Malam Satu Suro di Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui Presepsi Masyarakat Jawa terhadap Budaya Malam Satu Suro di Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui persepsi msasyarakat Panembahan tentang pelaksanaan budaya Malam Satu Suro di Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui dampak yang diperoleh oleh masyarakat Panembahan dari pelaksanaan budaya Malam Satu Suro di Kelurahan Panembahan Kota Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta menambah bahan kajian khususnya dalam Ilmu Antopologi dan Sosiologi Agama. Selain itu juga dapat menjadi bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa/i dapat menjadi bahan bacaan serta kajian mengenai Ilmu Antropologi, Sosiologi Agama, dan yang berkaitan dengan kebudayaan.
2. Bagi Dinas Pariwisata penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk membuat kebijakan baru mengenai Budaya Malam Satu Suro yang berguna untuk evaluasi mengenai kebudayaan di Kota Yogyakarta.
3. Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Budaya Malam Satu Suro, masyarakat sadar akan pentingnya melestarikan kebudayaan lokal khususnya Malam Satu Suro Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- BPS Kota Yogyakarta.(2020). *Kecamatan Kraton Dalam Angka Tahun 2020*.
- BPS Yogyakarta. (2019). *Kota Yogyakarta Dalam Angka*.BPS Kota Yogyakarta. Yogyakarta, B. K. (n.d.). *Kecamatan Kraton Dalam Angka 2019*.
- BPS Yogyakarta. (2020). *Kota Yogyakarta Dalam Angka*.BPS Kota Yogyakarta. Yogyakarta, B. K. (n.d.). *Kecamatan Kraton Dalam Angka 2020*.
- Creswell, W, Jhon. 2010. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan MixedNo Title*. Pustaka Pe. Yogyakarta.
- Karolina, D., & Randy.(2021). *Kebudayaan Indonesia*. Eureka Media Aksara.
- Koenjaraningrat, *Pengantar Antropologi. Cet. V*; Jakarta: Aksara Baru,[t.th].
- Hersapandi, dkk. 2005. *Suran: Antara Kuasa dan Tradisi Seni*. Yogyakarta: Pustaka Marwa
- MacIver dan Charles. “*Society, an Inroductory Analysis*” dalam Soerjono Soekanto *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Moleong, L. L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. In *Deepublish* (p. 215).
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*.
- Saleh, S. dkk.(2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (Issue March, pp. 11–11).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar Cet.47*; Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada. 2015.
- Soemarjan, Selo. “*Pengantar Sosiologi*” dalam *Soerjono Soekanto Sosiologi Suatu Pengantar*.

- Solikhin, Muhammad. 2009. *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Yogyakarta, B. K. (2021). *Statistik Daerah Kota Yogyakarta 2021*. BPS Kota Yogyakarta.

Jurnal :

- AMBARUKMI SINTA. (2003). *PUSAT KEBUDAYAAN ISLAM DI YOGYAKARTA*. September 2002.
- Aryanti, R. (2020). Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam. *AL IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 342–361.
- Belakang, A. L. (2009). *Mukhlis Eni , Sejarah Kebudayaan Indonesia (Sistem Sosial) , (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 128-129.*
- Isdiana.(2017). *Aryanti, R. (2020).Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam. AL IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan.*
- Kholil, A. (2010). Seblang dan Kenduri Masyarakat Desa Olehsari: Relasi Ideal Antara Islam dan Budaya Jawa di Banyuwangi. *El-Harakah (TERAKREDITASI)*, 12(2), 131–153.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Sasi Suro Pada Orang Jawa Di Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana. *Paper Knowledge .Toward a Media History of Documents.*
- Prasetiawan, I. (2016). Persepsi Masyarakat Jawa Terhadap Budaya Malam Satu Suro (Studi Kasus Di Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur). In *Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*
- Purnamasari, R. A., & Prahastiwi, U. (2018). *FENOMENA KEBO BULE KYAI SLAMET DALAM KIRAB 1 SURO KERATON KASUNANAN SURAKARTA.*
- Rifa'iarganata, T. (2017). *Kajian Makna Simbolik Budaya Dalam Kirab Budaya Malam 1 Suro Keraton Kasunanan Surakarta.* 1–19.
- Rohmah, L. N. (2015). *STUDI TENTANG PELAKSANAAN UPACARA RITUAL SIRAMAN SATU SURO DI SEDUDO DESA NGLIMAN KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK.*
- Safitri, D. P., Sohibussafa'ah, & S, A. D. (2019). Persepsi Mahasiswa IAIN Surakarta terhadap Ritual 1 Suro Keraton Kasunanan Surakarta. *Academia*, 3(2), 205–217.

- Siswanto Dwi. (n.d.).*PENGARUH Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan*.
- Susilo, Y. S., & Soeroso, A. (n.d.).*STRATEGI PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI PARIWISATA: Kasus Kota Yogyakarta*.
- Titi Mumfangati. (2012). YOGYAKARTA: KOTA BUDAYA. *Acta Materialia*, 33(10), 348–352.
- Untuk, D., Sebagian, M., & Guna, S. (2015).*Studi Tentang Pelaksanaan Upacara Ritual Siraman*. 1–14..
- Wakahara, T., Kusaka, Y., & Yoshida, H. (1988). Primary ileal carcinoma. *Gan No Rinsho. Japan Journal of Cancer Clinics*, 34(1), 107–110.
- Widi, W. (2021). Cara Pandang Umat Buddha Desa Nusa Jaya, Sumatera Selatan Dalam Melaksanakan Tradisi Satu Suro. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(1), 13–27.
- Wakahara, T., Kusaka, Y., & Yoshida, H. (1988). Primary ileal carcinoma. *Gan No Rinsho. Japan Journal of Cancer Clinics*, 34(1), 107–110.
- Zahrah, F. (2020). Pemaknaan Simbol-Simbol Dalam Pelaksanaan Satu Suro. *Al-Tadabur: Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama*, 6 Nomor 2, 265–277.

Sumber lainnya :

<https://www.indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/padusan-tradisi-penyucian-dirimasyarakat-jawa> (diakses pada tanggal 20 Mei 2022)

<https://sembirkadipaten.kec-prembun.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/171> (diakses pada tanggal 15 April 2022)

[Lambang Dan Identitas \(jogjakota.go.id\)](https://jogjakota.go.id) (diakses pada tanggal 20 Agustus 2022)